

---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, GOVERNANSI, DAN STRATEGI  
TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN (STUDI EMPIRIK PADA KELOMPOK  
INDUSTRI BARANG KONSUMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024)**

**Zahrah Rizka Wulandari<sup>1</sup>, Bobby Fisher<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

zahrahrizkawulandari@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor sumber daya seperti ukuran perusahaan yang memiliki indikator jumlah aset, jumlah anak perusahaan, dan jumlah segmen usaha, governansi yang berindikator karakteristik direksi dan komisaris serta kepemimpinan direksi dan komisaris, juga strategi dengan indikator ekspansi serta efisiensi operasi dan modal terhadap kinerja keberlanjutan. Populasi yang digunakan adalah 294 perusahaan yang terdiri dari seluruh perusahaan industri barang konsumen pada periode 2020-2024 yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 24 perusahaan dengan 5 tahun penelitian dari 2020 sampai 2024, dan didapat jumlah data observasi sebanyak 120. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan Eviews 13. Hasil analisis menunjukkan variabel ukuran perusahaan yaitu jumlah aset dan anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, sedangkan jumlah segmen usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Variabel governansi menunjukkan karakteristik direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, namun karakteristik komisaris, kepemimpinan direksi dan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Variabel strategi menunjukkan strategi ekspansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, sementara strategi efisiensi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, dan strategi efisiensi modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Governansi, Strategi, Kinerja Keberlanjutan.

**PENDAHULUAN**

Tingginya tingkat persaingan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk mengembangkan kapabilitas yang kuat di berbagai aspek, mulai dari keuangan, pemasaran, operasional, hingga kualitas layanan dan inovasi yang berkesinambungan serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Upaya tersebut menjadi kunci agar perusahaan mampu tetap

kompetitif sekaligus responsif sehingga kinerja keberlanjutan dapat terjaga secara konsisten (Gaffar & Zulfaidah, 2022). Kinerja keberlanjutan merupakan strategi jangka panjang yang dirancang perusahaan melalui penerapan praktik-praktik keberlanjutan dalam setiap aktivitas bisnisnya. Strategi tersebut menekankan pentingnya keterlibatan berbagai sumber daya agar tercipta visi bersama yang berorientasi pada keberlanjutan, bukan hanya keuntungan semata (Fairus & Murwaningsari, 2023).

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadi titik awal dari tantangan yang memengaruhi arah industri barang konsumen. Gangguan rantai pasok, penutupan pabrik, dan tekanan finansial membuat banyak perusahaan fokus pada kelangsungan bisnis dibandingkan komitmen keberlanjutan (World Bank, 2020). Berakar pada 2021, pemulihan ekonomi pascapandemi berjalan lambat dan menyebabkan kontraksi konsumsi rumah tangga sebesar 2,63% (BPS, 2021). Kondisi tersebut berdampak pada melemahnya sisi sosial perusahaan, di mana banyak pemasok dan tenaga kerja menghadapi ketidakpastian kerja dan penurunan kesejahteraan (Anner, 2020).

Situasi semakin memburuk pada tahun 2022, karena krisis energi global dan kenaikan harga minyak dunia yang meningkatkan biaya distribusi serta harga eceran barang (Taufikurrahman dkk., 2022). Banyak perusahaan akhirnya menunda investasi hijau, termasuk penerapan teknologi ramah lingkungan, untuk menjaga stabilitas operasional (SGSSC, 2023). Tahun 2023 ditandai oleh pelemahan nilai tukar rupiah serta ketidakpastian geopolitik global yang mendorong kenaikan harga bahan baku (BI, 2023). PT Mayora Indah Tbk menghadapi kenaikan signifikan pada biaya produksi akibat lonjakan harga gandum dan gula impor, sehingga perusahaan harus menunda sebagian proyek efisiensi energi dan inovasi kemasan ramah lingkungan untuk menjaga margin laba (Pieters dkk., 2023).

Memasuki tahun 2024, konsumen global kini menunjukkan kepedulian tinggi terhadap praktik ramah lingkungan. Survei PwC Mani dkk. (2024) mencatat 9,7% konsumen bersedia membayar lebih untuk produk berkelanjutan. Namun, tekanan inflasi dan kenaikan biaya hidup membuat perilaku tersebut tidak konsisten akibatnya banyak perusahaan menghadapi dilema, seperti PT Unilever Indonesia Tbk mengakui adanya perlambatan dalam pencapaian target pengurangan plastic sekali pakai akibat tingginya biaya produksi dan keterbatasan infrastruktur (Davies, 2024; Greenpeace Indonesia, 2024). Dari rangkaian perjalanan tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa kinerja keberlanjutan perusahaan barang konsumen di Indonesia masih menghadapi stagnasi, bahkan kemunduran di beberapa aspek lingkungan dan sosial (Kustanti & Dinata, 2024).

Studi yang dilakukan Silvryza & Kusumawardani (2024) menguji pelaporan keberlanjutan dan ukuran perusahaan, serta Rofiq & Sunarto (2025) menguji peran *environmental*, *social*, *governance* dan *firm size* menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Kurniawati (2023) yang menguji tipe industri, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan menemukan pengaruh negatif. Selain itu, mekanisme tata kelola perusahaan atau governansi juga berpengaruh positif terhadap sejauh mana perusahaan mampu mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan secara transparan dan konsisten seperti penelitian Durlista & Wahyudi (2023) yang menguji *environmental*, *social*, dan *governance*, Malik dkk. (2025) menguji

dewan komisaris dan direksi, serta Rahmawati & Rohma (2024) menguji kepemilikan keluarga dan tata kelola perusahaan, yang berbanding terbalik dengan sebagian penelitian lainnya. Di sisi lain, strategi, termasuk inovasi hijau dan efisiensi operasional turut berpengaruh positif terhadap efektivitas pencapaian kinerja keberlanjutan, seperti penelitian Juanita dkk. (2024) yang meneliti strategi serta Kurnia dkk. (2025) menguji *good corporate governance*, *capital asequasy ratio*, dan efisiensi operasional. Namun, penelitian terdahulu belum meninjau situasi terkini pengaruh strategi terhadap kinerja keberlanjutan pada kelompok industri barang konsumen sementara kesadaran terhadap kinerja keberlanjutan terus menguat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor sumber daya seperti ukuran perusahaan yang memiliki indikator jumlah aset, jumlah anak perusahaan, dan jumlah segmen usaha, governansi yang berindikator karakteristik direksi dan komisaris serta kepemimpinan direksi dan komisaris, juga strategi dengan indikator ekspansi serta efisiensi operasi dan modal terhadap kinerja keberlanjutan, terutama karena terciptanya kinerja keberlanjutan menjadi tujuan penting dalam praktik bisnis saat ini. Teori yang dinilai paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya agar keberlanjutan tercapai (Sumarna dkk., 2025). Dalam konteks penelitian ini, seluruh variabel independen dalam penelitian merupakan sumber daya internal perusahaan. Teori ini memperkuat argumentasi bahwa keberlanjutan tidak hanya bergantung pada tekanan eksternal, tetapi juga pada kapasitas internal dalam mengelola sumber daya strategis (Dasuki, 2021).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori *Resource-Based View***

Menurut Barney (1991), teori *Resource-Based View* menjelaskan bahwa keberhasilan kinerja organisasi ditentukan oleh bagaimana organisasi mengelola dan memanfaatkan sumber daya serta kapabilitas unik yang dimilikinya, karena kombinasi tersebut yang dapat menciptakan keunggulan bersaing dan mendukung keberlanjutan jangka panjang. Dalam perspektif *Resource-Based View*, sumber daya internal perusahaan, termasuk kemampuan keuangan, memiliki nilai strategis untuk mendukung perusahaan dalam meraih keunggulan kompetitif yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keberlanjutan (Masdiantini dkk., 2024).

### **Kinerja Keberlanjutan**

Menurut Susanto & Sopian (2024), kinerja keberlanjutan merupakan konsep yang mengacu pada pengukuran dan evaluasi sejauh mana suatu organisasi atau perusahaan berhasil mencapai tujuan keberlanjutan, yang mencakup lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kinerja ini menegaskan komitmen untuk menjaga kelangsungan bisnis dalam jangka panjang, sehingga menghasilkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan tanggung jawab sosial serta lingkungan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Kammagi & Veny (2023), ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kinerja keberlanjutan perusahaan yang tinggi karena ukurannya memungkinkan akses yang

lebih mudah terhadap sumber dana, baik internal maupun eksternal, dalam waktu singkat. Ukuran perusahaan diproksikan melalui jumlah aset, jumlah anak perusahaan, dan jumlah segmen usaha.

### **Governansi**

Governansi perusahaan atau tata kelola perusahaan merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan jalannya perusahaan dengan tujuan utama menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan yang berperan penting dalam mendukung kinerja keberlanjutan (Lusiana & Sari, 2023). Governansi diproksikan melalui karakteristik direksi dan komisaris serta kepemimpinan direksi dan komisaris.

### **Strategi**

Strategi perusahaan merupakan serangkaian proses perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi perusahaan memiliki beberapa indikator yang memengaruhinya, antara lain pertumbuhan penjualan, rasio operasi yang menggunakan BOPO, dan rasio modal menggunakan DER, yang merupakan faktor dasar bagi perusahaan untuk merumuskan strategi yang efektif sehingga mendukung pencapaian kinerja keberlanjutan (Firmansyah & Ali, 2024).

## **KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

### **Ukuran Aset Perusahaan terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Ukuran aset perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya operasional, di mana perusahaan berukuran besar cenderung memiliki kinerja keberlanjutan yang lebih tinggi karena kemudahan akses pendanaan dan kemampuan pengelolaan dana yang efisien, sehingga mendukung keberlanjutan (Kammagi & Veny, 2023). Teori *resource-based view* menekankan bahwa keunggulan kompetitif diperoleh dari pengelolaan sumber daya internal berupa jumlah aset yang bernilai dan sulit ditiru (Masdiantini dkk., 2024). Penelitian yang dilakukan Afifah dkk. (2022), Setioningsih & Budiarti (2022), dan Silvryza & Kusumawardani (2024) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih mampu memenuhi tuntutan sosial dan lingkungan serta, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih unggul.

**H1: Jumlah aset berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.**

### **Ukuran Anak Perusahaan terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Ukuran anak perusahaan mencerminkan kapasitas dan kekuatan sumber daya melalui struktur kepemilikan dan pengendalian perusahaan induk, di mana perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang lebih banyak umumnya memiliki skala usaha dan akses sumber daya yang lebih luas, sehingga berpotensi menghasilkan kinerja keberlanjutan yang lebih tinggi (Aprilly & Nursasi, 2021). Teori *resource-based view* menekankan bahwa keunggulan kompetitif diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru, di mana perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang lebih banyak memiliki keunggulan dalam koordinasi sumber daya lintas entitas sehingga mampu menerapkan strategi

keberlanjutan secara konsisten dan efisien (Masdiantini dkk., 2024). Penelitian yang dilakukan Afifah dkk. (2022), Silvryza & Kusumawardani (2024), serta Setioningsih & Budiarti (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya yang besar lebih adaptif terhadap kebijakan lingkungan dan standar pelaporan keberlanjutan.

## **H2: Jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.**

### **Ukuran Segmen Usaha terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Jumlah segmen usaha mencerminkan tingkat diversifikasi aktivitas bisnis perusahaan, di mana semakin banyak segmen yang dimiliki menunjukkan cakupan operasional dan pemanfaatan sumber daya yang lebih luas, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan (Kammagi & Veny, 2023). Teori *resource-based view* menekankan bahwa keunggulan kompetitif diperoleh dari pengelolaan sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru dalam konteks ini berupa segmen usaha yang beragam (Masdiantini dkk., 2024). Penelitian yang dilakukan Afifah dkk. (2022) menyatakan bahwa segmen usaha yang besar diyakini dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan karena segmen usaha mencerminkan sumber daya internal perusahaan.

## **H3: Jumlah segmen usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.**

### **Karakteristik Direksi terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Karakteristik direksi mencerminkan kualitas sumber daya manusia strategis yang dimiliki perusahaan dalam mengelola dan mengarahkan pemanfaatan sumber daya internal. Dalam perspektif *resource-based view*, direksi dipandang sebagai *intangible resource* yang bernilai dan sulit ditiru, karena pengalaman kerja dan kompetensi yang dimiliki berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis (Regina & Agustina, 2025). Penelitian yang dilakukan Durlista & Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa direksi dengan pengalaman kerja yang memadai mampu memperkuat efektivitas pengambilan keputusan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keberlanjutan.

## **H4: Karakteristik direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.**

### **Karakteristik Komisaris terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Karakteristik komisaris menggambarkan kapabilitas sumber daya manusia yang memiliki peran strategis dalam fungsi pengawasan perusahaan. Berdasarkan perspektif *resource-based view*, komisaris dapat dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud yang bernilai karena pengalaman dan kompetensi yang dimilikinya sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain (Regina & Agustina, 2025). Penelitian yang dilakukan Rahmawati & Rohma (2024) menyatakan bahwa komisaris dengan tingkat pengalaman yang memadai mampu meningkatkan kualitas pengawasan serta akuntabilitas perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keberlanjutan.

## **H5: Karakteristik komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.**

### **Kepemimpinan Direksi terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Kepemimpinan direksi mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya perusahaan melalui proses pengambilan keputusan strategis. Dalam perspektif *resource-based view*, kepemimpinan direksi dipandang sebagai kapabilitas organisasi yang bersifat tidak berwujud, karena kepemimpinan terbentuk dari kombinasi pengetahuan, pengalaman, serta mekanisme internal (Lusiana & Sari, 2023). Penelitian yang dilakukan Yudhanti & Listianto (2021) menunjukkan frekuensi rapat direksi yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan efektivitas pengawasan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

#### **H6: Kepemimpinan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.**

##### **Kepemimpinan Komisaris**

Kepemimpinan komisaris merefleksikan tingkat frekuensi rapat yang menunjukkan intensitas keterlibatan dan komitmen komisaris dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan pengawasan. Dalam kerangka *resource-based view*, kepemimpinan komisaris merupakan kapabilitas internal yang sulit ditiru, berfungsi sebagai wadah utama untuk membahas arah kebijakan, mengevaluasi kinerja, serta memastikan strategi perusahaan, termasuk strategi keberlanjutan (Lusiana & Sari, 2023). Penelitian yang dilakukan Najah & Mukhibad (2022) mengungkapkan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat komisaris, semakin efektif proses pengambilan keputusan dan pengendalian internal perusahaan, yang berkontribusi positif terhadap kinerja keberlanjutan.

#### **H7: Kepemimpinan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.**

##### **Strategi Ekspansi terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Strategi ekspansi menggambarkan upaya perusahaan dalam memperluas kegiatan usaha guna meningkatkan pendapatan dan memperkuat posisi pasar jangka panjang, yang salah satunya tercermin melalui pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebagai indikator keberhasilan peningkatan nilai penjualan dari waktu ke waktu. Dalam perspektif *resource-based view*, *sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya internal, khususnya sumber daya keuangan, untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Arifbillah & Suhartini, 2022). Penelitian yang dilakukan Rosana dkk. (2025) dan Arifbillah & Suhartini (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki kinerja jangka panjang yang lebih baik dan mampu mendukung praktik keberlanjutan.

#### **H8: Strategi ekspansi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.**

##### **Strategi Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Strategi efisiensi operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional secara efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai efisiensi operasi adalah rasio BOPO. Dalam perspektif *resource-based view*, rasio BOPO mencerminkan kapabilitas internal perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efisien guna

menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Destania & Puspitasari, 2021). Penelitian yang dilakukan Destania & Puspitasari (2021) dan Juanita dkk. (2024) menunjukkan efisiensi operasi yang tercermin dari BOPO berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan.

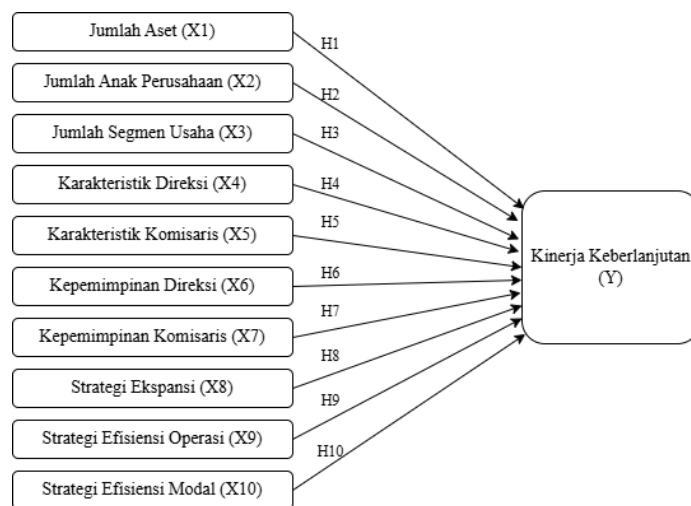
**H9: Strategi efisiensi operasi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.**

**Strategi Efisiensi Modal terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Efisiensi modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan secara optimal guna mendukung keberlangsungan usaha, yang salah satu indikator penilaiannya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran perbandingan antara penggunaan dana yang bersumber dari utang dan modal sendiri. Dalam perspektif *resource-based view*, DER merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sebagai aset strategis yang mendukung keunggulan kompetitif jangka panjang (Pradnyani dkk., 2025). Penelitian Pradnyani dkk. (2025) dan Syafi'i dkk. (2023) menunjukkan bahwa efisiensi modal yang tercermin dari DER berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

**H10: Strategi efisiensi modal berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.**

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



**METODE**

**Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang memuat laporan keberlanjutan dan keuangan dari perusahaan kelompok industri barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020-2024.

Penelitian ini memiliki populasi sebesar 294 perusahaan yang terdiri dari seluruh perusahaan industri barang konsumen pada periode 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan menentukan

sampel *representative* serta menghindari risiko data tidak terduga. Adapun kriteria eliminasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Laporan tahunan perusahaan tidak dapat diakses atau tersedia untuk periode penelitian 2020-2024.
2. Laporan tahunan perusahaan tidak mengadopsi gagasan kinerja keberlanjutan.
3. Perusahaan delisting dalam periode yang diteliti.

Dari kriteria eliminasi yang telah ditetapkan, sampel yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan dengan 5 tahun penelitian dari 2020 sampai 2024, sehingga didapat jumlah data observasi sebanyak 120.

## **Definisi Operasional Variabel**

### **Kinerja Keberlanjutan**

Menurut Susanto & Sopian (2024), kinerja keberlanjutan merupakan konsep yang mengacu pada pengukuran dan evaluasi sejauh mana suatu organisasi atau perusahaan berhasil mencapai tujuan keberlanjutan, yang mencakup lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kinerja ini menegaskan komitmen untuk menjaga kelangsungan bisnis dalam jangka panjang, sehingga menghasilkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$SR_i = \frac{\text{Total Penilaian Item}}{\text{Jumlah Item}}$$

### **Jumlah Aset**

Menurut Halawa & Purba (2020), jumlah aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan serta jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh dari aktivitas bisnis. Nilai rasio jumlah aset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Aset Ln} = \text{Ln} (\text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar})$$

### **Jumlah Anak Perusahaan**

Anak perusahaan merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan induk. Jumlah anak perusahaan dihitung berdasarkan banyaknya entitas yang dimiliki serta dikendalikan oleh perusahaan induk (Aprilly & Nursasi, 2021).

### **Jumlah Segmen Usaha**

Segmen usaha merupakan bagian dari perusahaan yang dibedakan berdasarkan jenis produk atau jasa yang dihasilkan. Banyaknya segmen usaha dapat diukur dari jumlah unit atau lini bisnis yang berada di bawah pengelolaan dan pengendalian perusahaan (Ariani dkk., 2024).

### **Karakteristik Direksi**

Karakteristik direksi mengarah pada perbedaan yang berkaitan dengan sifat, posisi, serta peran yang dijalankan dalam struktur organisasi perusahaan. Keberagaman perspektif yang dilihat dari latar belakang dan rata-rata pengalaman kerja direksi berpotensi

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, khususnya yang berkaitan dengan isu keberlanjutan (Regina & Agustina, 2025).

### **Karakteristik Komisaris**

Karakteristik komisaris merujuk pada variasi yang melekat pada anggota dewan komisaris, baik yang berkaitan dengan latar belakang, kedudukan, maupun fungsi pengawasan yang dijalankan dalam struktur tata kelola perusahaan. Karakteristik komisaris tersebut dapat diukur melalui rata-rata pengalaman kerja komisaris yang mencerminkan tingkat kompetensi dan kematangan dalam pengambilan keputusan, serta mampu dalam mengevaluasi kebijakan manajemen (Setiadi dkk., 2023).

### **Kepemimpinan Direksi**

Kepemimpinan direksi mengarah pada sistem yang mengatur dan mengendalikan jalannya perusahaan dengan tujuan utama menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Peran kepemimpinan direksi tercermin melalui jumlah rapat direksi yang menjadi forum penting untuk membahas kinerja perusahaan, mengevaluasi risiko, serta merumuskan kebijakan strategis, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan keberlanjutan (Lusiana & Sari, 2023).

### **Kepemimpinan Komisaris**

Kepemimpinan komisaris mencerminkan fungsi mekanisme yang berperan dalam mengarahkan dan mengawasi pengelolaan perusahaan. Peran kepemimpinan komisaris tercermin melalui jumlah rapat dewan komisaris yang berfungsi sebagai sarana penting untuk menelaah kinerja perusahaan, mengidentifikasi serta mengevaluasi risiko, dan memberikan arahan atas kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan (Najah & Mukhibad, 2022).

### **Strategi Ekspansi**

Strategi ekspansi atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan yang dihasilkan dari produk atau layanan yang ditawarkan dari tahun ke tahun (Arifbillah & Suhartini, 2022). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales} - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

### **Strategi Efisiensi Operasi**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan total biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Destania & Puspitasari, 2021). Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### **Strategi Efisiensi Modal**

Strategi efisiensi modal yang direpresentasikan melalui rasio leverage, khususnya DER, merupakan metrik yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya apabila terjadi likuidasi (Pradnyani dkk., 2025). Rasio DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **METODE ANALISIS**

Penelitian ini menerapkan metode regresi linier data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 13, karena disesuaikan dengan karakteristik data penelitian yang berbentuk panel yang terbentuk dari kombinasi data *time series* (periode 2020-20204) dan *cross section* (perusahaan yang dijadikan sampel).

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Mengukur dan Menafsirkan Pengaruh Simultan dengan Pertimbangan Efek Dimensi Data**

Sebelum melakukan estimasi regresi, langkah penting dalam penelitian ini adalah menentukan model regresi panel yang paling sesuai dengan karakteristik data yang digunakan. Model regresi panel menawarkan tiga pendekatan utama, yaitu Model Efek Umum (CEM), Model Efek Tetap (FEM), dan Model Efek Acak (REM), yang masing-masing memiliki asumsi serta keunggulan tersendiri dalam mengelola data panel (Gujarati & Porter, 2012).

#### **2. Menguji Pemenuhan Asumsi Metodik dan Melakukan Optimisasi yang Diperlukan**

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik atau asumsi metodik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan efisien, sesuai dengan prinsip *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Gujarati & Porter, 2012). Tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **a. Asumsi Nonmultikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang sangat kuat satu sama lain. Uji ini menggunakan indikator *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model memenuhi asumsi nonmultikolinearitas jika nilai VIF 0 dan *Tolerance* tak hingga (Ghozali, 2018).

##### **b. Asumsi Nonautokorelasi**

Uji ini mengharuskan residual antar observasi tidak saling berkorelasi. Model bebas autokorelasi jika nilai DW mendekati 2, sedangkan nilai yang mendekati 0 atau 4 menunjukkan adanya autokorelasi (Sugiyanto dkk., 2022).

##### **c. Asumsi Nonheteroskedastisitas**

Pengujian harus menunjukkan residual konstan (homoskedastis) pada seluruh observasi, karena jika terjadi heteroskedastisitas, standar koefisien regresi menjadi bias, sehingga uji t dan uji F tidak valid. Model memenuhi asumsi nonheteroskedastisitas jika nilai probabilitas uji  $> 0,05$  (Widarjono, 2018).

##### **d. Asumsi Normalitas Distribusi Residual**

Uji ini dilakukan untuk menegaskan bahwa residual dalam model harus terdistribusi normal. Uji yang biasanya digunakan adalah *Jarque-Bera Test*, yang dianggap normal jika nilai probabilitas > 0,05 (Sugiyanto dkk., 2022).

### 3. Mengukur dan Menafsirkan Pengaruh Parsial

Regresi panel dapat diestimasi dengan model berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + \beta_9 X_{9it} + \beta_{10} X_{10it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$ : Kinerja Keberlanjutan  $i$  pada periode  $t$

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1 - \beta_{10}$ : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_{1it}$ : Jumlah Aset

$X_{6it}$ : Kepemimpinan Direksi

$X_{2it}$ : Jumlah Anak Perusahaan

$X_{7it}$ : Kepemimpinan Komisaris

$X_{3it}$ : Jumlah Segmen Usaha

$X_{8it}$ : Strategi Ekspansi

$X_{4it}$ : Karakteristik Direksi

$X_{9it}$ : Strategi Efisiensi Operasi

$X_{5it}$ : Karakteristik Komisaris

$X_{10it}$ : Strategi Efisiensi Modal

$\epsilon_{it}$ : Error term

#### a. Eksistensi dan Arah Pengaruh Berdasarkan Koefisien Regresi ( $\beta$ )

Koefisien regresi parsial menggambarkan arah dan besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Nilai  $\beta$  positif, peningkatan variabel independen akan meningkatkan nilai variabel dependen.
- 2) Nilai  $\beta$  negatif, kenaikan variabel independen akan menurunkan nilai variabel dependen.

Koefisien korelasi parsial digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen setelah mengendalikan pengaruh variabel lain dalam model. Nilai korelasi yang mendekati +1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 mengindikasikan hubungan yang lemah.

#### b. Kekuatan Pengaruh Berdasarkan Signifikansi Uji $t$ (Sig.T)

Uji  $t$  digunakan untuk menguji hipotesis apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. T < 0,05 (pada tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen tersebut dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL UJI DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Variabel Basis Mean

Variabel	Mean	Std. Dev	Skewness	Kurtosis	N
Kinerja Keberlanjutan	0,43	0,24	0,462	2,05	120

Variabel	Mean	Std. Dev	Skewness	Kurtosis	N
Jumlah Aset	29,83	1,01	-0,50	2,58	120
Jumlah Anak Perusahaan	14,89	16,23	1,34	3,70	120
Jumlah Segmen Usaha	6,40	5,92	2,47	10,09	120
Karakteristik Direksi	27,21	4,85	-1,72	7,26	120
Karakteristik Komisaris	30,33	6,83	0,05	4,39	120
Kepemimpinan Direksi	15,61	9,55	2,07	7,25	120
Kepemimpinan Komisaris	5,39	2,77	2,55	13,17	120
Strategi Ekspansi	0,12	0,43	4,80	40,65	120
Strategi Efisiensi Operasi	0,66	0,67	6,21	49,26	120
Strategi Efisiensi Modal	0,96	1,21	2,38	8,46	120

(Sumber: Diolah, 2025)

**Tabel 2. Deskripsi Variabel Basis Median**

Variabel	Min.	Median	Maks.	IQR	Persentil 5%	Persentil 95%	N
Kinerja Keberlanjutan	0,08	0,39	0,95	0,46	0,13	0,85	120
Jumlah Aset	27,33	29,85	31,39	1,17	27,99	31,21	120
Jumlah Anak Perusahaan	0	6	61	20,25	1	46	120
Jumlah Segmen Usaha	1	5	31	5	1	13	120
Karakteristik Direksi	6	28	34	4	19,75	33	120
Karakteristik Komisaris	8	31	50	8,25	18,95	38	120
Kepemimpinan Direksi	2	12	50	6	5,95	40,10	120
Kepemimpinan Komisaris	0	6	21	2	3	9,05	120
Strategi Ekspansi	-0,86	0,08	3,70	0,27	-0,28	0,49	120
Strategi Efisiensi Operasi	0,04	0,54	6,39	0,35	0,23	1,02	120

Variabel	Min.	Median	Maks.	IQR	Persentil 5%	Persentil 95%	N
Strategi Efisiensi Modal	0,07	0,50	6,47	0,73	0,11	3,66	120

(Sumber: Diolah, 2025)

1. Kinerja Keberlanjutan (Y), memiliki nilai minimum 0,08 dan maksimum sebesar 0,95. Rata-rata nilai Kinerja Keberlanjutan adalah 0,43, sedangkan nilai tengahnya 0,39.
2. Jumlah Aset (X1), menunjukkan nilai minimum 27,33 dan maksimum sebesar 31,39. Rata-rata nilai Jumlah Aset adalah 29,83, sedangkan nilai tengahnya 29,85.
3. Jumlah Anak Perusahaan (X2), memiliki nilai maksimum sebesar 61, serta nilai minimum sebesar 0. Rata-rata nilai Jumlah Anak Perusahaan tercatat sebesar 14,88, sedangkan nilai tengahnya adalah 6.
4. Jumlah Segmen Usaha (X3), memiliki nilai minimum 1 dan maksimum sebesar 31. Rata-rata nilai Jumlah Segmen Usaha adalah 6,40, sedangkan nilai tengahnya sebesar 5.
5. Karakteristik Direksi (X4), memiliki nilai maksimum sebesar 34, serta nilai minimum sebesar 6. Rata-rata nilai Karakteristik Direksi tercatat sebesar 27,21, sedangkan nilai tengahnya 28.
6. Karakteristik Komisaris (X5), memiliki nilai minimum 8 dan maksimum sebesar 50. Rata-rata nilai Karakteristik Komisaris adalah 30,33, serta memiliki nilai tengah sebesar 31.
7. Kepemimpinan Direksi (X6), memiliki nilai maksimum sebesar 50, serta nilai minimum sebesar 2. Rata-rata nilai Kepemimpinan Direksi tercatat sebesar 15,61, sedangkan nilai tengahnya 12.
8. Kepemimpinan Komisaris (X7), memiliki nilai minimum 0 dan maksimum sebesar 21. Rata-rata nilai Kepemimpinan Komisaris adalah 5,38, dan nilai tengahnya adalah 6.
9. Strategi Ekspansi (X8), memiliki nilai maksimum sebesar 3,70, serta nilai minimum sebesar -0,86. Rata-rata nilai Strategi Ekspansi tercatat sebesar 0,12, serta memiliki nilai tengah sebesar 0,08.
10. Strategi Efisiensi Operasi (X9), memiliki nilai minimum 0,04 dan maksimum sebesar 6,39. Rata-rata nilai Strategi Efisiensi Operasi adalah 0,66, sedangkan untuk nilai tengahnya 0,54.
11. Strategi Efisiensi Modal (X10), memiliki nilai maksimum sebesar 6,47, serta nilai minimum sebesar 0,07. Rata-rata nilai Strategi Efisiensi Modal tercatat sebesar 0,96, serta nilai tengahnya adalah 0,50.

## Hasil Analisis Data

### 1. Pengaruh Simultan Pada Model Efek Umum

**Tabel 3. Model Efek Umum**

R <sup>2</sup>	F-statistic	Prob. (F-statistic)	AIC
0,334	5,46	0,002	-0,23

(Sumber: Diolah, 2025)

Sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 33,4%. Nilai *F-statistic* sebesar 5,46 dengan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,002, serta nilai *Akaike info criterion* sebesar -0,23.

**2. Pengaruh Simultan Pada Model Efek Tetap**

**Tabel 4. Model Efek Tetap**

R <sup>2</sup>	F-statistic	Prob. (F-statistic)	AIC
0,76	8,213	0	-0,86

(Sumber: Diolah, 2025)

Sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 76%. Nilai *F-statistic* sebesar 8,213 dengan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0 serta *Akaike info criterion* sebesar -0,86.

**3. Pengaruh Simultan Pada Model Efek Acak**

**Tabel 5. Model Efek Acak**

R <sup>2</sup>	F-statistic	Prob. (F-statistic)	AIC
0,324	5,216	0,003	-

(Sumber: Diolah, 2025)

Sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 32,4%. Nilai *F-statistic* sebesar 5,216 dengan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,003.

**4. Pemilihan Efek Model**

**Tabel 6. Perbandingan Model**

Model Efek	R <sup>2</sup>	Sig. F	AIC	Pernyataan Model	Keputusan
Efek Umum	33,4%	= 0%	-0,23	$Y = -0,05X_1 + 0,007X_2 + 0,004X_3 + 0,004X_4 - 0,005X_5 - 0,004X_6 + 0,01X_7 - 0,06X_8 - 0,08X_9 + 0,10X_{10}$	ditolak Uji Chow
Efek Tetap	76%	0%	-0,86	$Y = 0,20X_1 + 0,02X_2 - 0,01X_3 + 0,04X_4 + 0,01X_5 - 0,001X_6 - 0,01X_7 - 0,05X_8 - 0,07X_9 + 0,06X_{10}$	Ditolak Uji Hausman
Efek Acak	32,4%	= 0%	-	$Y = 0,003X_1 + 0,005X_2 + 0,003X_3 + 0,02X_4 + 0,004X_5 - 0,004X_6 + 0,0002X_7 - 0,06X_8$	Tidak dilakukannya Uji LM

Model Efek	R <sup>2</sup>	Sig. F	AIC	Pernyataan Model	Keputusan
				- 0,08X9 + 0,09X10	

(Sumber: Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman dan tabel perbandingan model, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah FEM.

## 5. Pemenuhan Asumsi Nonmultikolinearitas

**Tabel 7. Centered VIF**

Variabel	Centered VIF
Jumlah Aset	2,17
Jumlah Anak Perusahaan	2,47
Jumlah Segmen Usaha	1,67
Karakteristik Direksi	1,23
Karakteristik Komisaris	1,51
Kepemimpinan Direksi	1,48
Kepemimpinan Komisaris	1,09
Strategi Ekspansi	1,12
Strategi Efisiensi Operasi	1,14
Strategi Efisiensi Modal	1,29

(Sumber: Diolah)

Berdasarkan hasil uji, nilai *centered* VIF pada tabel diatas untuk setiap variabel < 5, yang artinya data tidak terjadi multikolinearitas.

## 6. Pemenuhan Asumsi Nonautokorelasi

**Tabel 8. Hasil Uji Asumsi Nonautokorelasi**

Model	R <sup>2</sup>	Sig. F	DW Hitung	Interpretasi DW Hitung
Efek Tetap	76%	0%	1,66	Terjadi Autokorelasi
Efek Tetap (Optimisasi)	92%	0%	1,71	Tidak terjadi Autokorelasi

(Sumber: Diolah, 2025)

Karena hasil yang didapat mengindikasikan adanya autokorelasi, maka dilakukannya treatment menggunakan *weights = cross-section weights, setting coef covariance method = period SUR (PCSE)*. Setelah dilakukannya treatment pada data maka kesimpulan yang didapatkan adalah data terbebas dari autokorelasi.

## 7. Pemenuhan Nonheteroskedastisitas

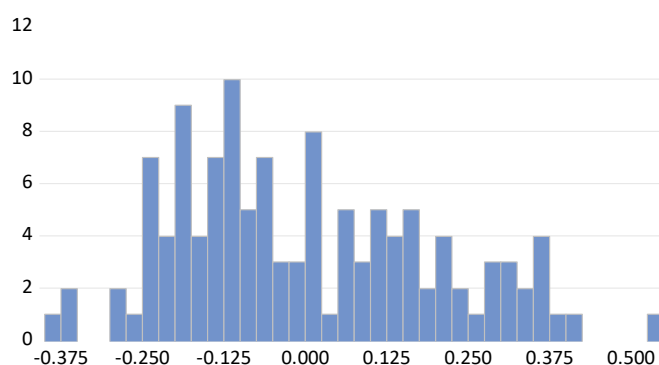
**Tabel 9. Hasil Uji Asumsi Nonheteroskedastisitas**

Variabel Independen	Sig. t (Prob)	Interpretasi
Jumlah Aset	0,14	Nilai sig. t di atas 10% menunjukkan variabel tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas pada model.
Jumlah Anak Perusahaan	0,30	Nilai sig. t di atas 10% menunjukkan variabel tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas pada model.
Jumlah Segmen Usaha	0,75	Nilai sig. t di atas 10% menunjukkan variabel tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas pada model.
Karakteristik Direksi	0,79	Nilai sig. t di atas 10% menunjukkan variabel tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas pada model.
Karakteristik Komisaris	0,19	Nilai sig. t di atas 10% menunjukkan variabel tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas pada model.
Kepemimpinan Direksi	0,09	Nilai sig. t dibulatkan menjadi di atas 10% menunjukkan variabel tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas pada model.
Kepemimpinan Komisaris	0,84	Nilai sig. t di atas 10% menunjukkan variabel tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas pada model.
Strategi Ekspansi	0,55	Nilai sig. t di atas 10% menunjukkan variabel tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas pada model.
Strategi Efisiensi Operasi	0,49	Nilai sig. t di atas 10% menunjukkan variabel tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas pada model.
Strategi Efisiensi Modal	0,20	Nilai sig. t di atas 10% menunjukkan variabel tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas pada model.

(Sumber: Diolah, 2025)

## 8. Pemenuhan Asumsi Normalitas Distribusi Residual

Gambar 2. Uji Normalitas Grafik Histogram



Diketahui nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,06 ( $>0,05$ ) maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

### 9. Pengaruh Parsial

Tabel 10. Pengaruh Parsial

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Interpretasi Arah	Sig. t	Interpretasi Ukuran Pengaruh
Jumlah Aset	0,24	Positif	= 0%	Signifikan
Jumlah Anak Perusahaan	0,02	Positif	0%	Signifikan
Jumlah Segmen Usaha	-0,03	Negatif	= 0%	Signifikan
Karakteristik Direksi	0,05	Positif	0,2%	Signifikan
Karakteristik Komisaris	-0,01	Negatif	40%	Tidak Signifikan
Kepemimpinan Direksi	-0,002	Negatif	70%	Tidak Signifikan
Kepemimpinan Komisaris	-0,005	Negatif	35%	Tidak Signifikan
Strategi Ekspansi	-0,04	Negatif	24%	Tidak Signifikan
Strategi Efisiensi Operasi	-0,05	Negatif	0,1%	Signifikan
Strategi Efisiensi Modal	0,06	Positif	0,1%	Signifikan

(Sumber: Diolah, 2025)

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Jumlah Aset Perusahaan Terhadap Kinerja Keberlanjutan

Jumlah aset menggambarkan kekuatan finansial dan kemampuan perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional serta investasi jangka panjang. Hasil penelitian

menunjukkan jumlah aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa semakin besar total aset maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai dan menjalankan program keberlanjutan.

Menurut teori *Resource-Based View*, perusahaan dengan aset yang besar memiliki keunggulan dalam mengalokasikan sumber daya finansial, teknologi, dan kapabilitas organisasi untuk menerapkan praktik keberlanjutan, di mana penelitian Kammagi & Veny (2023) serta Masdiantini dkk. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan pemangku kepentingan dan regulasi yang lebih tinggi sehingga terdorong untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan.

## **2. Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Jumlah anak perusahaan mencerminkan luasnya cakupan usaha serta kompleksitas struktur organisasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin besar kapasitas perusahaan dalam mengimplementasikan serta memperluas program keberlanjutan.

Menurut teori *Resource-Based View*, kepemilikan anak perusahaan memberikan keunggulan bagi perusahaan induk dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, melakukan sinergi antarunit usaha, serta berbagi kapabilitas dalam mendukung praktik keberlanjutan secara konsisten. Penelitian Kammagi & Veny (2023) serta Masdiantini dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur organisasi yang lebih besar cenderung responsif menghadapi tuntutan keberlanjutan yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan.

## **3. Pengaruh Jumlah Segmen Usaha Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Jumlah segmen usaha mencerminkan tingkat diversifikasi serta kompleksitas aktivitas operasional perusahaan dalam mengelola berbagai lini bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah segmen usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Temuan ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan mengindikasikan bahwa semakin banyak segmen usaha yang dimiliki, semakin besar tantangan perusahaan dalam menjaga konsistensi penerapan praktik keberlanjutan. Kompleksitas koordinasi, pengawasan, serta alokasi sumber daya yang meningkat dapat melemahkan efektivitas implementasi keberlanjutan di seluruh lini bisnis.

Dalam perspektif *Resource-Based View (RBV)*, diversifikasi segmen usaha yang berlebihan dapat membebani kapabilitas internal perusahaan apabila tidak diimbangi dengan struktur organisasi dan sistem pengendalian yang efisien. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Masdiantini dkk. (2024) dan Kammagi & Veny (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas yang tinggi dapat menjadi kendala dalam menjaga konsistensi implementasi keberlanjutan.

## **4. Pengaruh Karakteristik Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Karakteristik direksi digunakan sebagai indikator governansi perusahaan yang merepresentasikan kualitas sumber daya manusia pada level manajemen puncak. Dalam perspektif *Resource-Based View*, pengalaman direksi dipandang sebagai aset tidak

berwujud yang bernilai strategis karena berperan dalam membentuk kapabilitas perusahaan, khususnya dalam pengambilan keputusan jangka panjang yang berkaitan dengan keberlanjutan. Direksi dengan latar belakang pengalaman kerja yang memadai cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap risiko jangka panjang, tuntutan pemangku kepentingan, serta pentingnya integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan peran sentral direksi dalam merumuskan serta mengimplementasikan strategi operasional dan keberlanjutan perusahaan. Pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pengalaman dan kompetensi direksi secara langsung berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan praktik keberlanjutan (Durlista & Wahyudi, 2023).

#### **5. Pengaruh Karakteristik Komisaris Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Karakteristik komisaris digunakan sebagai indikator governansi yang mencerminkan fungsi pengawasan dan pengendalian perusahaan. Dalam perspektif *Resource-Based View*, pengalaman dan kapabilitas komisaris dipandang sebagai sumber daya strategis yang berpotensi meningkatkan kualitas pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk yang berkaitan dengan keberlanjutan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peran komisaris lebih bersifat monitoring dan tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan operasional. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati & Rohma (2024) yang menekankan bahwa efektivitas tata kelola lebih ditentukan oleh substansi implementasi dibandingkan aspek administratif semata.

#### **6. Pengaruh Kepemimpinan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Kepemimpinan direksi dalam penelitian ini diproksikan melalui frekuensi rapat direksi sebagai indikator intensitas koordinasi dan pengambilan keputusan strategis. Dalam perspektif *Resource-Based View*, kepemimpinan yang efektif merupakan sumber daya organisasi yang dapat memperkuat kapabilitas perusahaan dalam merespons berbagai tantangan, termasuk isu keberlanjutan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan, yang mengindikasikan bahwa frekuensi rapat saja belum mencerminkan efektivitas kepemimpinan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pembahasan, substansi keputusan, serta komitmen terhadap implementasi kebijakan keberlanjutan lebih menentukan dibandingkan sekadar jumlah rapat yang diselenggarakan (Yudhanti & Listianto, 2021).

#### **7. Pengaruh Kepemimpinan Komisaris Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Kepemimpinan komisaris dalam penelitian ini diproksikan melalui frekuensi rapat komisaris sebagai indikator intensitas pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen. Dalam perspektif *Resource-Based View*, peran kepemimpinan komisaris diharapkan dapat memperkuat pengawasan strategis dan memastikan kebijakan perusahaan selaras dengan kepentingan jangka panjang.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan, yang mengindikasikan

bahwa frekuensi rapat saja belum mencerminkan efektivitas pengawasan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas peran aktif, substansi pengawasan, serta orientasi keputusan terhadap nilai jangka panjang lebih menentukan dibandingkan intensitas aktivitas formal (Najah & Mukhibad, 2022).

#### **8. Pengaruh Strategi Ekspansi Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Strategi ekspansi dalam penelitian ini diproksikan menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator peningkatan pendapatan dan perluasan pangsa pasar perusahaan. Berdasarkan perspektif *Resource-Based View*, pertumbuhan penjualan secara teoritis dapat memperkuat basis sumber daya perusahaan sehingga membuka peluang yang lebih besar untuk mendukung investasi jangka panjang, termasuk pada aktivitas keberlanjutan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ekspansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan cenderung berfokus pada pencapaian kinerja finansial jangka pendek dan belum tentu diiringi dengan komitmen maupun pengalokasian sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan berkelanjutan (Arifbillah & Suhartini, 2022).

#### **9. Pengaruh Strategi Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Strategi efisiensi operasi pada penelitian ini diukur menggunakan rasio BOPO yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan mengelola biaya operasional. Efisiensi operasi menggambarkan tingkat optimalisasi pemanfaatan sumber daya untuk mendukung stabilitas kinerja perusahaan. Dalam kerangka *Resource-Based View*, perusahaan yang mampu beroperasi secara efisien memiliki keunggulan dalam mengalokasikan sumber daya ke aktivitas yang bernilai tambah, termasuk pelaksanaan program keberlanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efisiensi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan Destania & Puspitasari (2021) dan Juanita dkk. (2024) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat inefisiensi operasional, yang tercermin dari nilai BOPO yang besar, dapat mengurangi kapasitas perusahaan untuk mendukung kegiatan sosial dan lingkungan. Beban biaya operasional yang tinggi membatasi fleksibilitas perusahaan dalam berinvestasi pada inisiatif keberlanjutan, sehingga efisiensi operasi menjadi aspek penting dalam upaya peningkatan kinerja keberlanjutan.

#### **10. Pengaruh Strategi Efisiensi Modal Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Strategi efisiensi modal dalam penelitian ini diukur melalui rasio *leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas. Efisiensi modal menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber dana secara optimal untuk mendukung keberlangsungan usaha. Berdasarkan teori *Resource-Based View*, struktur modal yang sehat menjadi sumber daya strategis yang memungkinkan perusahaan mengalokasikan dana secara lebih efektif bagi pencapaian tujuan keberlanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efisiensi modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Pradnyani dkk. (2025) serta Syafi'i dkk. (2023), yang menegaskan bahwa pengelolaan

utang yang proporsional dapat menjaga keseimbangan risiko keuangan sekaligus menyediakan ruang pendanaan bagi aktivitas keberlanjutan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan jumlah aset dan jumlah anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, sedangkan jumlah segmen usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Variabel governansi menunjukkan karakteristik direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, namun karakteristik komisaris, kepemimpinan direksi, dan kepemimpinan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Variabel strategi menunjukkan strategi ekspansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, sementara strategi efisiensi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, dan strategi efisiensi modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dari berbagai sektor industri serta memperpanjang periode pengamatan, baik sebelum maupun setelah tahun 2020–2024, agar hasil penelitian lebih representatif dan mampu menangkap dinamika perubahan kebijakan pelaporan ESG serta indikator kinerja keberlanjutan. Selain itu, penelitian mendatang juga diharapkan dapat memasukkan variabel atau faktor lain, seperti budaya organisasi, tingkat transparansi, dan kebijakan pelaporan keberlanjutan, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan kinerja keberlanjutan perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 19–34. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i1.3032>
- Anner, M. (2020). Abandoned? The Impact of Covid-19 on Workers and Businesses at the Bottom of Global Garment Supply Chains. In *Worker Rights Consortium*. <https://www.workersrights.org/wp-content/uploads/2020/03/Abandoned-Penn-State-WRC-Report-March-27-2020.pdf>
- Aprilly, A. A., & Nursasi, E. (2021). Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Anak Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan PENATARAN*, 6(2), 101–224. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/545>

- Arifbillah, R., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan, dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 187–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7264632>
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. [https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA545\\_Fall2022/Barney\(1991\).pdf](https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA545_Fall2022/Barney(1991).pdf)
- BI, B. I. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia. <https://ipi.co.id/kaleidoskop/index/2023>
- BPS, B. P. S. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2021*.
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.710>
- Davies, R. (2024). *Unilever to Scale Back Environmental and Social Pledges*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/business/2024/apr/19/unilever-to-scale-back-environmental-and-social-pledges>
- Destania, C. O., & Puspitasari, E. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia*. 9(3), 513–524. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32123>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Fairus, J., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Dan Ekoefisiensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3059–3072. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17911>
- Firmansyah, P. D., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kebijakan Lingkungan, Pengembangan Teknologi dan Kompetensi Inti terhadap Strategi Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 2(2), 54–63. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i2.145>
- Gaffar, A., & Zulfaidah. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan PT. Sermani Steel Makassar. *KAIZEN*, 9(2), 356–363.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegro.
- Greenpeace Indonesia, G. (2024). *Unilever, Berani Tanggung Jawab Itu Baik*. Greenpeace Indonesia. <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/58588/unilever-berani-tanggung-jawab-itu-baik/>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Juanita, R., Sumardi, R. A., & Saleh, M. Z. (2024). Pemasaran Berkelanjutan: Analisis Strategi PT. Unilever Dalam Memproduksi Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen USNI*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/manajemen.v9i2.390>
- Kammagi, N., & Veny, V. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1),

41–55. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.4030>

- Kristianthy, L. T., & Ekawati, E. (2024). The Effect of Company Growth on Sustainable Performance: A Moderating Perspective of Stock Mispricing in Indonesia and Japan. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(2), 323–335. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(2\).2024.26](https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.26)
- Kurnia, A., Trisnaudy, W. R., Ardana, Y., & Eliza, A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Asequasy Ratio, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 5(02), 157–170. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v5i02.3833>
- Kurniawati, F. (2023). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pelaporan Keberlanjutan: Studi Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 4(2), 159–166. <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/article/view/113>
- Kustanti, R. S., & Dinata, J. E. (2024). The Effects Of Inflation and USD Exchange Rate On Company Returns In Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 3031–5220. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.511>
- Lusiana, E., & Sari, S. P. (2023). Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1–9. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/8121>
- Malik, A. Bin, Junus, O., Masiaga, N., & Karundeng, D. R. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman Di BEI Tahun 2019-2023. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 274–301. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/1383/994>
- Mani, R., Jap, W., Shenkar, K., & Huong, M. (2024). *Voice of the Consumer Survey 2024: Asia Pacific*. PwC. <https://www.pwc.com/gx/en/about/pwc-asia-pacific/voice-of-the-consumer-survey-2024-asia-pacific.html>
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Kusyanda, M. R. P. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 23–29. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i1.73258>
- Najah, H. A., & Mukhibad, H. (2022). Leverage, Investment Account Holder (IAH), Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Akuntabilitas. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 48–72. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14826>
- Pieters, L., Cook, J., Upadhyaya, J., Handrinis, N., & Fenech, C. (2023). *2023 Consumer Products Industry Outlook*. Deloitte. <https://www.deloitte.com/content/dam/assets-shared/legacy/docs/industry/consumer/2022/gx-2023-consumer-products-industry-outlook.pdf>
- Pradnyani, I. G. A. A., Rahayu, N., Anwar, A., Muhtarom, Z. A., Febriyanti, K. A., & Fhiratullah, A. (2025). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Nila Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/jmdb.v4i2.2124>
- Rahmawati, S. N., & Rohma, F. F. (2024). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Tata Kelola

- Perusahaan Terhadap Kinerja Berkelanjutan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(2), 159–169. <https://doi.org/10.21831/nominal.v13i2.65278>
- Regina, S., & Agustina, L. (2025). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 5(1), 52–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/jakpi.v5i1.5487>
- Rofiq, A., & Sunarto. (2025). Peran Environmental, Social, Governance dan Firm Size Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economics, Business, and Accounting*, 8(4), 1758–1772. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/mf5w3d11>
- Rosana, A. M., Holiawati, & Ruhayat, E. (2025). Daya Tarik Investor Memoderasi Hubungan Growth Option Dan Strategi Bersaing Dengan Kinerja Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Index Kompas 100 Periode 2019 - 2023). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9(1), 184–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15546308>
- Setioningsih, R., & Budiarti, L. (2022). Analisis Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasinya. *Students Conference On Accounting & Business*, 1(37), 375–390. <https://conference.forkommsaunsoed.com/index.php/iscoab-psa/article/view/36>
- SGSSC, S. G. S. C. (2023). *Sustainable Global Supply Chains in Times of Geopolitical Crises*. <https://www.sustainablesupplychains.org/wp-content/uploads/2024/01/SustainableGlobalSupplyChains-Report2023.pdf>
- Silvryza, J., & Kusumawardani, N. (2024). Effect of Sustainability Report Disclosure and Company Size on Company Performance. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(03), 1354–1362. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i03.1005>
- Sugiyanto, Kusumaningtyas, E., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*.
- Sumarna, D., Rismayadi, B., & Ardiansyah, H. N. (2025). The Effect of Implementing Green Accounting and CSR On Profitability in Manufacturing Companies Listed on IDX. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 3836–3850. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.15665>
- Susanto, & Sopian, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Green Innovation Terhadap Kinerja Berkelanjutan Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1156–1169. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.962>
- Syafi`i, A., Brawijaya, A., & Hakim, A. R. (2023). Strategi Inovatif Manajemen Dan Bisnis Di Era Digital: Analisis Pengaruh Teknologi Terkini Terhadap Keberlanjutan Dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Visionida*, 9(2), 191–198. <https://doi.org/10.30997/jvs.v9i2.11069>
- Taufikurahman, M. R., Listiyanto, E., Firdaus, A. H., Pulungan, A. M., & Pujarama, R. A. (2022). *Implikasi Kenaikan Harga Minyak Dunia Bagi Perekonomian Indonesia*. Institute for Development of Economics and Finance. <https://indef.or.id/publikasi/implikasi-kenaikan-harga-minyak-dunia-bagi-perekonomian-indonesia/>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Kelima)*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- World Bank, W. (2020). *Indonesia Economic Prospects, July 2020: The Long Road to Recovery*. World Bank Group.

<https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/july-2020-indonesia-economic-prospect>

Yudhanti, A. L., & Listianto, E. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pelaporan Pengungkapan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2), 104–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/jai.v7i2.622>